



## Dampak pengumuman Covid-19 terhadap harga dan volume saham pada industri farmasi di Indonesia

Pujo Gunarso<sup>1\*</sup>, Jason Nathaniel<sup>2</sup>, Ani Rustia Dewi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang, Indonesia

\*Corresponding author: [pujo.gunarso@unmer.ac.id](mailto:pujo.gunarso@unmer.ac.id)

### Article Info:

Received : Oktober 2021  
Revised : Nopember 2021  
Accepted : Nopember 2021  
DOI : [10.21067/mbr.v5i2.6115](https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6115)  
Copyright : Management and Business Review

Keywords : Stock prices, volume of stock traded, Covid-19

**Abstract:** The purpose of this study is to analyze the effect of the announcement of Covid-19 in Indonesia on stock prices and the volume of shares traded by the pharmaceutical industry listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020. Research on the pharmaceutical industry with a sample of 10 companies. The research period is 360 days or 180 days before and after the announcement of Covid-19. The event study methodology analyzes the market reaction to an event, namely the announcement of the Covid-19 pandemic and data analysis techniques using the Wilcoxon Sign Rank Test. The results of the study explain that there are insignificant differences in share prices and significant differences in the volume of shares traded, which means that the announcement of Covid-19 has information content as indicated by an increase in the volume of shares traded.

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian untuk menganalisis pengaruh pengumuman Covid-19 di Indonesia terhadap harga saham dan volume saham yang diperdagangkan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020. Penelitian pada industri farmasi dengan sampel 10 perusahaan. Periode penelitian selama 360 hari atau 180 hari sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19. Metodologi studi peristiwa (*event study*) menganalisis reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yaitu pengumuman pandemi Covid-19 dan teknik analisis data dengan *Wilcoxon Sign Rank Test*. Hasil dari penelitian menjelaskan terdapat perbedaan tidak signifikan pada harga saham namun terdapat perbedaan signifikan pada volume saham yang diperdagangkan, artinya pengumuman Covid-19 memiliki kandungan informasi yang ditunjukkan dengan peningkatan volume saham yang diperdagangkan.

This is an open access article under the CC-BY licence.



## Pendahuluan

Covid-19 adalah virus yang berasal dari Cina yang menyerang sistem pernafasan manusia yang dengan cepat menyebar ke antar manusia di berbagai negara, termasuk Indonesia (Kementerian Kesehatan, 2020). Covid-19 telah menjadi pandemik global yang telah diumumkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia. Dengan penyebaran yang sangat cepat tersebut, jumlah kasus di dunia pada tanggal 11 Oktober 2020 telah mencapai 37,4 juta kasus dengan 28 juta pasien telah sembuh dan 1 juta orang meninggal dunia (Bramasta, 2020). Sedangkan untuk kasus yang tercatat di Indonesia sebesar 333 ribu kasus dengan total sembuh 255 ribu dan 11.844 meninggal dunia (Yahya, 2020).

Penyebaran virus Covid-19 selain berdampak pada masalah kesehatan, juga merubah berbagai aspek kehidupan di masyarakat, termasuk perekonomian global khususnya lalu lintas perekonomian seperti China, Amerika Serikat, Jepang, maupun Korea, dalam jangka panjang akan memicu resesi tingkat dunia (Putri, 2020). Adanya virus corona menimbulkan kekhawatiran akan memberikan dampak negatif bagi perekonomian Tiongkok, sebagaimana wabah SARS yang menghantam perekonomian Tiongkok pada tahun 2003 lalu (Jatmiko, 2020).

Pemerintah berkewajiban menjaga kesehatan warga negaranya, hal ini disebabkan kesehatan merupakan salah satu turunan dari hak asasi manusia, hak atas kesehatan merupakan anugerah dari Tuhan Yang Esa yang melekat pada masing-masing individu. Hak ini merupakan anugerah yang wajib dilindungi dan dihormati oleh setiap negara (Kurniawan, 2021). Pemerintah memberlakukan kebijakan "New Normal" dengan dibentuk keputusan menteri kesehatan nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang panduan pencegahan dan pengendalian Covid-19, di tempat kerja perkantoran mengingat tidak ada kepastian mengenai kapan berakhirnya pandemi (Kementerian Kesehatan, 2020).

Keresahan masyarakat membuat masyarakat memilih untuk membeli kebutuhan primer dibandingkan untuk kegiatan investasi. Kebutuhan primer yang dibeli masyarakat adalah bahan pokok dan obat-obatan. Industri farmasi memproduksi obat-obatan untuk masyarakat. Dengan adanya pembelian banyak obat-obatan terutama obat yang menambah imunitas sedangkan untuk obat-obatan kecantikan akan mengalami penurunan pembelian oleh masyarakat yang sudah pasti akan berdampak pada pendapatan dan profit dari industri farmasi. Para investor yang memiliki perhitungan yang baik akan bertransaksi pada saham industri farmasi. Dengan adanya transaksi saham membuat harga saham dapat mengalami perubahan dan volume transaksi saham juga dapat meningkat.

Investor sangat memperhatikan kandungan informasi dari berbagai peristiwa dalam melakukan keputusan investasi. Peristiwa-peristiwa tersebut sebagai akibat dari peristiwa ekonomi maupun non ekonomi. Saraswati dan Mustanda (2018) mengungkapkan adanya reaksi pasar di sekitar peristiwa pengumuman hasil

penghitungan suara pemilihan umum dan pelantikan presiden Amerika Serikat. Selain itu Wibowo (2017) mengungkapkan adanya reaksi di pasar modal Indonesia terhadap pengumuman Paket Kebijakan Ekonomi Tahap I Jokowi-JK.

Penelitian kandungan informasi dilakukan oleh Kurniawati (2003) menemukan adanya kandungan informasi pada pengumuman pemecahan saham yang mengakibatkan adanya *abnormal return* selama periode peristiwa. Fama *et.al.* (1969) dengan pengumuman *stock split* yang hasilnya pasar tidak bereaksi terhadap *stock split*. Selanjutnya penelitian tentang kandungan informasi pandemi Covid-19 terhadap harga saham dilakukan oleh Shehzad *et al.* (2020) bahwa pasar saham AS, Inggris, Spanyol, Hongkong dan China mengalami penurunan harga saham, hal ini diperkuat hasil penelitian Salisu dan Akanni (2020) juga penelitian Ashraf (2020) menemukan bahwa pasar saham merespon secara negatif dan luar biasa terhadap pertumbuhan jumlah kasus COVID-19.

Peristiwa (*event*) pengumuman pandemi Covid-19 jika memiliki kandungan informasi akan menyebabkan pasar modal akan bereaksi, tercermin dari perubahan harga dan volume perdagangan saham. Kecepatan reaksi berupa perubahan harga saham dari suatu kejadian menunjukkan tingkat efisiensi pasar (Fama, 1970). Metode pengukuran efisiensi pasar dapat menggunakan studi peristiwa (*event study*). *Event study* adalah investigasi pergerakan harga saham di pasar modal karena adanya suatu peristiwa (Peterson, 1989).

Studi peristiwa (*event study*) menganalisis reaksi pasar terhadap pengumuman pandemi Covid-19 yang sudah sering dilakukan sebagai alat analisis di bidang ekonomi dan keuangan (Kritzman, 1994), dan menguji kandungan informasi (*information contents*) dari pengumuman pandemi Covid-19 terhadap reaksi pasar yang menggunakan indikator harga dan volume saham yang diperdagangkan.

Penelitian Nurmasari (2020) menyatakan bahwa pandemi Covid-19 akan menyebabkan penurunan harga saham namun sebaliknya volume transaksi mengalami peningkatan karena adanya peningkatan transaksi. Kedua hal tersebut terjadi dikarenakan para investor memilih untuk menjual sahamnya karena takut mengalami kerugian dikarenakan Covid-19. Penelitian Siswanto (2020) menyatakan terdapat perbedaan signifikan antara harga saham dan total saham yang diperdagangkan karena Covid-19 yang membuat investor memiliki keputusan yang lebih selektif dalam bertransaksi saham. Dari hasil penelitian tersebut diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

- H1: Terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah adanya pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada harga saham industri farmasi
- H2: Terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah adanya pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada volume saham yang diperdagangkan industri farmasi .

Penelitian ini menggunakan variabel harga saham dan volume saham yang diperdagangkan pada industri farmasi, perbedaan dengan studi sebelumnya dari

Nurmasari (2020) penelitian dengan studi kasus pada PT.Ramayana Lestari Sentosa, sedangkan penelitian ini menggunakan populasi industri farmasi yang menjadi tolak ukur dari dampak pandemi Covid-19.

### Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, peneliti menggunakan analisis untuk menjelaskan fenomena dikaitkan dengan teori yang relevan sebagai dasar riset. Pengujian menggunakan studi peristiwa (*event study*) pengumuman Covid-19 untuk mengetahui kandungan informasi sehingga menyebabkan reaksi pasar. Populasi adalah industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020. Jenis data kuantitatif, berupa angka harga saham dan volume saham yang diperdagangkan, sumber data sekunder berasal dari sumber dokumen yang dikumpulkan melalui websit [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com). Metode penyampelan *purposive sampling*, terdapat sepuluh perusahaan farmasi yang menjadi sampel, seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020	12
2	Perusahaan farmasi IPO selama periode penelitian	-1
3	Perusahaan farmasi yang tidak tersedia di website <a href="http://www.yahoo.com">www.yahoo.com</a>	-1
4	Jumlah perusahaan farmasi yang dijadikan sampel	10
5	Jumlah sampel (n) dalam penelitian (Perusahaan sampel x 180 hari)	1800

Sumber: Data diolah, 2021

Variabel penelitian harga saham dan volume perdagangan saham. Harga saham dan volume perdagangan saham yang digunakan adalah penutupan harga saham harian selama 180 hari sebelum (18 Juni 2019 - 28 Februari 2020) kasus pertama Covid-19 diumumkan dan 180 hari sesudah (2 Maret 2020 - 27 November 2020) dan diunduh lengkap di website [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com). Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, uji normalitas data dan uji hipotesis, teknik analisis statistik deskriptif akan ditemukan nilai mean, nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi. Dalam uji normalitas data menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Apabila data hasilnya berdistribusi normal maka uji hipotesis akan dilakukan uji beda statistik parametrik *Paired Sample T-Test*, jika data tidak berdistribusi normal akan dilakukan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

Pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* dan uji *Wilcoxon Sign Rank*, test didasarkan pada nilai signifikansi output SPSS. Apabila nilai signifikansi lebih kecil 0,05 hipotesis diterima yaitu ada perbedaan signifikan harga saham dan volume saham yang diperdagangkan sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia. Sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis ditolak artinya tidak terdapat perbedaan signifikan pada harga saham dan volume saham yang diperdagangkan sebelum dan sesudah adanya pengumuman Covid-19 di Indonesia.

## Hasil

### Statistik Deskriptif

Hasil perhitungan statistik deskriptif (tabel 2) pada harga saham industri farmasi menunjukkan bahwa harga saham rata-rata sebelum pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia adalah Rp. 1.417,76. Sedangkan setelah adanya pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia terdapat kenaikan rata-rata sebesar Rp. 26,28, yaitu menjadi Rp. 1.444,04. Standar deviasi sebelum adanya pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia adalah Rp. 990 yang berarti terdapat penyimpangan rata-rata terhadap harga saham sebesar Rp. 990, namun setelah adanya pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 terjadi penurunan menjadi Rp. 949 yang berarti telah terjadinya penurunan standar deviasi sebesar Rp. 41. Harga saham terendah pada saat sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia adalah Rp. 89 dan Rp. 66.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Harga dan Volume Saham

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga_Saham_Sebelum	1800	89.00	4010.00	1417.7614	989.99888
Harga_Saham_Sesudah	1800	66.00	4050.00		948.77181
Valid N (listwise)	1800				
Volume_Saham_Sebelum	1800	.00	85445900.00	4024661.9444	9694401.26371
Volume_Saham_Sesudah	1800	.00	420160800.00	10182700.0556	26364538.9037
Valid N (listwise)	1800				

Sumber: Data diolah, 2021

Volume saham yang diperdagangkan rata-rata pada industri farmasi sebelum adanya pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia adalah sebesar 4.024.662 lembar saham. Terdapat kenaikan sangat drastis atas volume perdagangan saham setelah adanya pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia sebesar 6.158.038 sehingga rata-rata volume perdagangan saham menjadi 10.182.700 lembar saham. Standar deviasi sebelum adanya pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia adalah 9.894.401 lembar yang menandakan terjadi

penyimpangan volume perdagangan saham dari rata-rata volume perdagangan saham. Sedangkan setelah adanya pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia terjadi peningkatan yang sangat signifikan sebesar 16.670.138 lembar saham yang menjadikan rata-rata atau mean menjadi 26.364.539 lembar saham.

### Uji Normalitas

Hasil test normalitas data menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel 3 diperoleh nilai signifikansi baik untuk harga saham maupun volume saham yang diperdagangkan lebih kecil dari 0,05 dengan demikian data tidak berdistribusi normal, oleh karena itu uji non-parametrik yang digunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 3. Uji Normalitas Harga Saham (Kolmogorov-Smirnov Test)

	Harga_Saham_Sebelum	Harga_Saham_Sesudah
<b>Harga saham</b>		
Test Statistic	.092	.121
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000
<b>Volume Saham</b>		
Test Statistic	.339	.350
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

Sumber: Data diolah, 2021

### Uji Wilcoxon Signed Rank

Hasil dari uji *Wilcoxon Signed Rank* pada tabel 4, untuk harga saham memperlihatkan sebanyak 964 sampel penelitian mengalami selisih negatif dan nilai rata-rata penurunan harga saham sebesar Rp. 808,30 dan total penurunan harga saham mencapai Rp. 779.199. Hasil dari uji ini juga membuktikan 805 sampel penelitian mengalami selisih positif sebesar Rp. 976,85 dan total kenaikan harga saham mencapai Rp. 786.366. Terdapat 31 sampel dari uji ini tidak terjadi selisih positif ataupun negatif.

Hasil dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* volume saham memperlihatkan sebanyak 423 sampel penelitian mengalami selisih negatif dan nilai rata-rata penurunan volume saham yang diperdagangkan sebesar 786 lembar saham dan total penurunan volume saham yang diperdagangkan mencapai 332.436 lembar saham. Hasil dari uji ini juga membuktikan 1372 sampel penelitian mengalami selisih positif sebesar 933 lembar saham dan total kenaikan volume saham yang diperdagangkan mencapai 1.279.475 lembar saham. Peningkatan volume perdagangan saham yang terjadi cukup signifikan jika dibandingkan dengan penurunan dari total volume

saham yang diperdagangkan. Terdapat 5 sampel dari uji ini tidak terjadi selisih positif ataupun negatif.

Tabel 4. Rank Harga Saham dan Volume Harga Saham  
Rank 1

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Harga_Saham_Sesudah Negative - Ranks	964 <sup>a</sup>	808.30	779199.00
Harga_Saham_Sebelum Positive Ranks	805 <sup>b</sup>	976.85	786366.00
Ties	31 <sup>c</sup>		
Total	1800		
TotalVolume_Saham_Sesudah Negative - Ranks	423 <sup>a</sup>	785.90	332435.50
Volume_Saham_Sebelum Positive Ranks	1372 <sup>b</sup>	932.56	1279474.50
Ties	5 <sup>c</sup>		
Total	1800		

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 5. Wilcoxon Signed Rank Test Harga dan Volume Saham  
Test Statistics<sup>a</sup>

	Harga_Saham_Sesudah Harga_Saham_Sebelum
Z	-.167 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.868
	Volume_Saham_Sesudah Volume_Saham_Sebelum
Z	-21.560 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil pengujian pada tabel 5 diperoleh nilai signifikan harga saham 0,868 lebih besar 0,05 menunjukkan ada perbedaan yang tidak signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia, maka hipotesis pertama ditolak. Walaupun tidak signifikan, perbedaan harga saham ini memiliki arah positif (kenaikan). Hal ini ditandai dari z-score yang mengarah ke arah negatif sebesar -167 dan tanda b yang menandakan *based on negative ranks* yang

menunjukkan rata-rata penyimpangan kenaikan harga saham pada industri farmasi selama periode penelitian.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan volume perdagangan saham selama periode penelitian. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian hipotesis kedua diterima. Perbedaan volume perdagangan saham lebih mengarah pada kenaikan (positif) yang dibuktikan dari Z-Score sebesar -21.560 yang bertanda *based on negative ranks* dan hal tersebut berarti terjadi rata-rata penyimpangan kenaikan volume perdagangan saham pada industri farmasi.

### **Pembahasan**

Penelitian ini membuktikan adanya perbedaan yang tidak signifikan pada harga saham, sedangkan untuk volume saham yang diperdagangkannya ditemukan ada perbedaan yang signifikan, sehingga hipotesis H1 ditolak sedangkan H2 diterima. Perbedaan pada harga saham menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan pada kenaikan harga saham, dimana sebelum adanya pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia harga saham dicatat lebih rendah jika dibandingkan setelah pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Temuan penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Nurmasari (2020) dan Siswantoro (2020) yang menemukan harga saham sebelum pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia berbeda dengan sesudah pengumuman dimana mengalami penurunan.

Pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 berpengaruh tidak signifikan terhadap kenaikan harga saham dan signifikan terhadap kenaikan volume saham yang diperdagangkan pada industri farmasi, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengumuman Covid-19 tidak memiliki kandungan informasi terhadap harga saham, hasil penelitian mendukung penelitian Fama *et.al.* (1969) dan Vianey (2001) bahwa pasar tidak merespon pada pengumuman *stock split* dan pengumuman deviden. Penelitian juga menjelaskan pengumuman Covid-19 memiliki kandungan informasi terhadap volume saham yang diperdagangkan, pasar bereaksi terhadap pengumuman Covid-19 yang ditandai dengan kenaikan volume saham yang diperdagangkan. Penelitian ini mendukung penelitian Kurniawati (2003) tentang kandungan informasi *stock split* yang menunjukkan ada abnormal return yang signifikan pada pengumuman pemecahan saham.

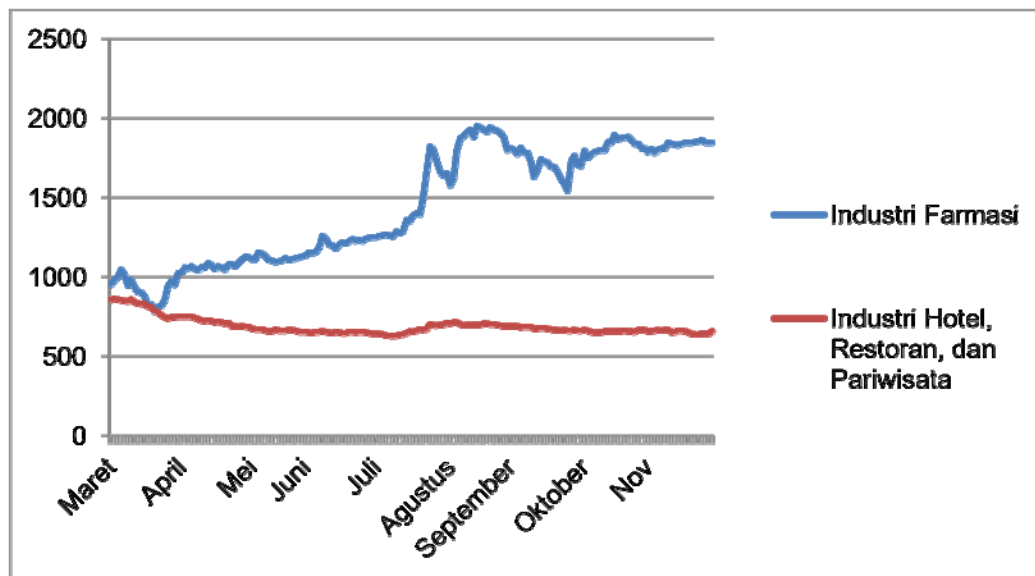
Dikarenakan adanya pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia maka pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar di seluruh Indonesia yang menyebabkan masyarakat melakukan *work from home* yang mengakibatkan masyarakat tidak pergi keluar rumah yang berdampak pada penurunan aktivitas masyarakat diluar rumah namun dikarenakan setiap hari dianjurkan untuk berjemur dibawah sinar matahari serta mengonsumsi suplemen kesehatan yang mengandung zinc, vitamin b kompleks, vitamin c, dan vitamin d



untuk menguatkan daya tahan tubuh yang berakibat menurunnya risiko terpaparnya Covid-19.

Dikarenakan adanya Covid-19 membuat pendapatan masyarakat menurun termasuk juga para investor. Masyarakat serta investor memilih untuk membeli kebutuhan pokok dan suplemen peningkat daya tahan tubuh dibandingkan untuk melakukan kegiatan investasi namun investasi dapat dilakukan pada sektor yang dapat menghasilkan keuntungan dari kinerja keuangan perusahaan yang menguntungkan pada periode pandemik berlangsung.

Selain dari konsumsi masyarakat, pemerintah juga telah menerbitkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2016 tentang Percepatan Pengembangan Industri Farmasi dan Alat Kesehatan dan juga didukung Kemenperin yang juga menerbitkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 16 Tahun 2020 tentang Ketentuan dan Tata Cara Penghitungan Nilai Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN) Produk Farmasi pada saat pandemik berlangsung.



Sumber: Data diolah, 2021

Gambar 1. Rata-rata harga saham industri farmasi dan industri hotel, restoran, dan pariwisata

Kebijakan dari pemerintah tersebut mengurangi impor bahan baku industri farmasi dan membuat industri farmasi nasional mendiversifikasi rantai pasok bahan baku yang tidak bergantung pada impor dari Negara India dan Cina. Dikarenakan kondisi tersebut membuat investor menanamkan sahamnya pada industri farmasi yang membuat harga saham dan volume saham mengalami kenaikan dan memiliki harapan untuk mendapatkan keuntungan dari kinerja industri farmasi dibandingkan untuk menanamkan sahamnya pada industri lain yang khususnya pada industri pariwisata.

## Simpulan

Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan terhadap harga saham pada sebelum dan sesudahnya pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada industri farmasi yang terdaftar di BEI. Sedangkan untuk volume saham yang diperdagangkan memiliki perbedaan yang signifikan pada sebelum dan sesudahnya pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada industri farmasi yang terdaftar di BEI. Menurut studi peristiwa (*event study*) dapat dijelaskan bahwa peristiwa pengumuman Covid-19 pasar tidak memiliki kandungan informasi, pasar tidak bereaksi yang ditandai dengan tidak ada perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19, namun peristiwa pengumuman Covid-19 memiliki kandungan informasi, pasar merespon dan bereaksi yang ditandai terdapat peningkatan volume saham yang diperdagangkan. Volume saham yang diperdagangkan sebelum adanya pengumuman dicatat lebih rendah dibandingkan dengan sesudahnya pengumuman.

## Daftar Pustaka

- Ashraf, B. N. (2020). Stock markets' reaction to COVID-19: Cases or fatalities? *Research in International Business and Finance*, 54, 101249. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2020.101249>
- Bramasta, D. B. (2020). *Update Corona di Dunia 11 Oktober: 37,4 Juta Infeksi | Perdana Menteri Israel Dituntut Mundur*. Diakses 11 Oktober 2021. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/11/091500365/update>
- Fama, E. F. (1970). Efficient capital markets. *The Journal of Finance*, 25(2), 418–420.
- Fama, E. F., Fisher, L., Jensen, M., & Roll, R. (1969). The adjustment of stock prices to new information. *International Economic Review*, 10, 1–14. <https://doi.org/10.7208/9780226426983>
- Jatmiko, B. P. (2020). *Ini Perbandingan Dampak SARS dan Virus Corona menurut Ekonom Chatib Basri*. Diakses pada 27 Juni 2020. <https://money.kompas.com/read/2020/02/18/201100726/ini-perbandingan-dampak-sars-dan-virus-corona-menurut-ekonom-chatib-basri>
- Kemendes. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Deases (Covid-19)*.
- Kritzman, M. P. (1994). What practitioners need to know... about event studies. *Financial Analysts Journal*, 50(6), 17–20. <https://doi.org/10.2469/faj.v50.n6.17>
- Kurniawan, M. B. (2021). Politik Hukum Pemerintah dalam Penanganan Pandemi

- Covid-19 Ditinjau dari Perspektif Hak Asasi atas Kesehatan. *Jurnal HAM*, 12(1), 37–56. <https://doi.org/10.30641/ham.2021.12.37-56>
- Kurniawati, I. (2003). Analisis kandungan informasi stock split dan likuiditas saham: Studi empiris pada non-synchronous trading. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 6(3). <https://doi.org/10.33312/ijar.103>
- Nurmasari, I. (2020). Dampak covid-19 terhadap perubahan harga saham dan volume transaksi (Studi kasus pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(3), 230–236. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i3.5022>
- Peterson, P. P. (1989). Event studies: A review of issues and methodology. *Quarterly Journal of Business and Economics*, 28(3), 36–66.
- Putri, H. T. (2020). Covid 19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 6–9. <https://doi.org/10.33087/eksis.v11i1.178>
- Salisu, A. A., & Akanni, L. O. (2020). Constructing a global fear index for the COVID-19 pandemic. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), 2310–2331. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2020.1785424>
- Saraswati, N. M. A. W., & Mustanda, I. K. (2018). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Pengumuman Hasil Penghitungan Suara Pemilihan Umum Dan Pelantikan Presiden Amerika Serikat. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i06.p05>
- Shehzad, K., Xiaoxing, L., & Kazouz, H. (2020). COVID-19's disasters are perilous than Global Financial Crisis: A rumor or fact? *Finance Research Letters*, June, 101669. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101669>
- Siswantoro, S. (2020). Efek diumumkankannya kasus pertama Covid-19 terhadap harga saham dan total saham yang diperdagangkan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(3), 227–238. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i3.38>
- Vianey, Y. M. (2001). Analisis Abnormal Return Akibat Peristiwa Pemecahan Saham. In *Tesis*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Wibowo, A. (2017). Reaksi Investor Pasar Modal Indonesia Terhadap Paket Kebijakan Ekonomi Tahap I Jokowi–JK (Studi pada Saham LQ 45 Periode Agustus 2015–Pebruari 2016). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 32(1). <https://doi.org/10.24856/mem.v32i1.452>
- Yahya, A. N. (2020). *UPDATE 11 Oktober: Kasus Covid-19 di Indonesia Kini 333.449, Tambah 4.497*. Diakses 11 Oktober 2021. <https://nasional.kompas.com/read/2020/10/11/15273801/update>